



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
MENDENGARKAN SANDIWARA BAHASA JAWA
SMP KELAS IX BERBASIS KULTURAL DI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Dian Prastya

NIM : 2601412128

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

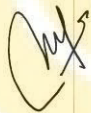
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

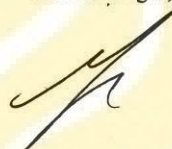
Skripsi dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Semarang, November 2017
Pembimbing II,



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122000



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis
tanggal : 30 November 2017

Panitia Ujian Skripsi


Prof. Dr. Jazuli, M. Hum.
(196107041988031003)
Ketua

Drs. Widodo, M. Pd
(196411091994021001)
Sekretaris

Yusro Edy Nugroho. S.S., M.Hum.
(196512251994021001)
Penguji I

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
(198401062008122000)
Penguji II

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
(196001041988032001)
Penguji III


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakandari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainyang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2017



Dian Prastya
NIM 2601412128

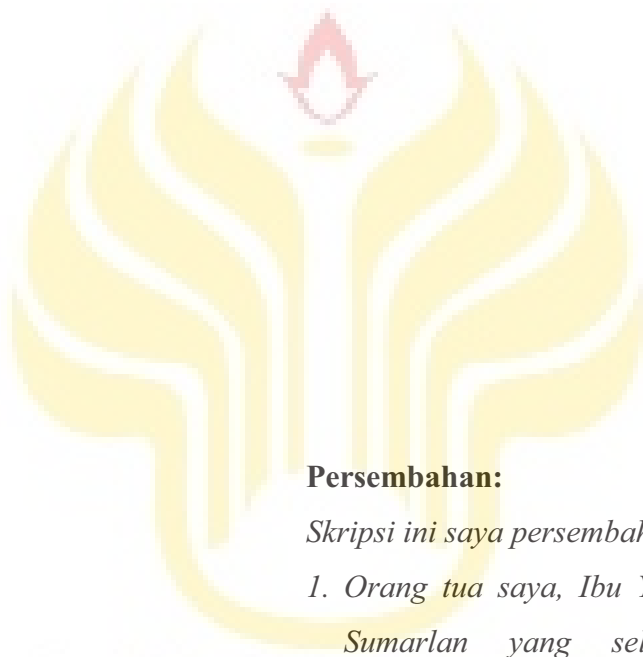


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Urip iku Urup*
- Orang yang menjadi berkat bagi kehidupan orang lain tidak akan menyimpan berkat itu hanya untuk dirinya.



Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Orang tua saya, Ibu Yunarti dan Bapak Sumarlan yang selalu menyayangi, mendoakan, dan mendukung saya.*
2. *Teman-teman saya populer, luxury, kiki, nafiz, syam, metha, yenny yang tak jarang mendukung saya.*
3. *Almamaterku, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS Unnes.*
4. *Diri saya sendiri yang telah berjuang melawan alter ego.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji Tuhan, terimakasih, peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu peneliti.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan Studi Strata Satu Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Unnes.
2. Dekan FBS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi, izin penelitian, dan segala kemudahan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ucik Fuadhiyah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberi banyak ilmu.
6. Kepala sekolah dan guru Bahasa Jawa SMP Negeri 9, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 9 Semarang yang telah memberikan izin dan membantu melaksanakan penelitian.
7. Bapak, ibu, kakak, adik, dan keluarga tercinta yang senantiasa mengiringi dalam doa.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu perstu yang telah memberikan bantuannya demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua doa, bimbingan, dan motivasi dari pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan selalu melimpahkan kebahagiaan dan damai. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan peneliti.

Peneliti



ABSTRAK

Prastya, Dian. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta, B.A., M.Pd. Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.,

Kata kunci: mendengarkan sandiwara, instrumen penilaian.

Penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa di sekolah belum bervariasi. Instrumen penilaian yang digunakan hanya sebatas mengerjakan soal uraian singkat, padahal masih banyak bentuk soal yang dapat digunakan sebagai instrumen penilaian untuk siswa. Instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa hendaknya disesuaikan dengan tes keterampilan mendengarkan wacana sastra.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian mendengarkan sandiwara, (2) Draft instrumen penilaian mendengarkan sandiwara, (3) Hasil uji ahli instrumen penilaian mendengarkan sandiwara. Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian mendengarkan sandiwara, menyusun draft instrumen penilaian mendengarkan sandiwara, serta mendeskripsikan hasil uji ahli instrumen penilaian mendengarkan sandiwara.

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development*. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Jawa SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 9 Semarang. Teknik penelitian yang digunakan berupa wawancara tentang kebutuhan guru dan angket uji ahli. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kebutuhan guru, rekaman sandiwara Pangeran mangkubumi (Pandaran II) dan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara yang sesuai dengan tes keterampilan mendengarkan serta tes kesastraan. Guru membutuhkan instrumen penilaian mendengarkan dengan bentuk soal yang lebih variatif. Bentuk soal berupa pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, mengisi tabel, uraian terbatas, melengkapi wacana rumpang, mendeskripsikan tokoh, mendeskripsikan gambar, dan menceritakan kembali. Hasil uji ahli menyatakan bahwa instrumen layak digunakan dengan revisi. Revisi yang dilakukan, meliputi; kejelasan rekaman sandiwara, perbedaan suara antar tokoh, dan penekanan alur cerita. Guru sebaiknya menggunakan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara berbasis kultural dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara ini.

SARI

Prastya, Dian. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta, B.A., M.Pd. Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.,

Tembung wigati: mirengaken sandiwara, *instrumen penilaian*.

Mbiji mirengaken sandiwara basa Jawi ing sekolah dereng maneka warna. *Instrumen penilaian* ingkang dipunginakaken namung nggarap soal uraian, kamangka taksih kathah wujud pitakenan ingkang saged dipunginakaken minangka *instrumen* kangge mbiji siswa. *Instrumen penilaian* mirengaken sandiwara basa Jawi saenipun dipunselarasakan kaliyan tes katrampilan mirengaken wacana sastra.

Perkawis ingkang badhe dipunandharaken wonten paneliten menika, inggih menika: (1) kabetahan guru tumrap *instrumen penilaian* mirengaken sandiwara, (2) rekayasa *instrumen penilaian* mirengaken sandiwara; (3) asil *uji ahli instrumen penilaian* mirengaken sandiwara. Gegayutan kaliyan perkawis kasebut, ancas paneliten menika kangge ngandharaken kabetahan guru tumrap instrumen penilaian mirengaken sandiwara, nyusun rekayasa *instrumen penilaian* mirengaken sandiwara, lan njlentrehaken asil *uji ahli instrumen penilaian* mirengaken sandiwara.

Paneliten menika awujud paneliten *Research and Development*. Subjek paneliten menika guru basa jawi SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, lan SMP Negeri 9 Semarang. Teknik paneliten ingkang dipunginakaken awujud wawancara kabetahan guru lan angket uji ahli. Teknik analisis ingkang dipunginakaken wonten paneliten menika *analisis interaktif* awujud reduksi dhata, *penyajian* dhata, lan dhudhutan kaliyan *verifikasi*.

Asil saking paneliten menika awujud ngandharaken kabetahan guru, rekaman sandiwara Pangeran Mangkubumi (Pandanaran II), lan *instrumen penilaian* mirengaken sandiwara ingkang trep kaliyan tes katrampilan mirengaken lan tes kesastraan. Wujud soalipun *pilihan ganda*, bener lepat, nggathukaken, ngisi kothak, uraian *terbatas*, njangkepi wacana ingkang ical, njlentrehaken paraga, njlentrehaken gambar, lan nyariosaken malih. Asil uji ahli nyebataken bilih instrumen saged dipunginakaken nanging taksih wonten *revisi*. Revisipun inggih menika: rekaman sandiwara kirang cetha, bentenipun swanten paraga setunggal lan sanesipun, lan alur cariyos kirang cetha. Guru prayoginipun ngginakaken *instrumen penilaian* mirengaken sandiwara *berbasis kultural* lan kedah dipunlajengaken ugi dipunuji *keefetifan* paneliten menika supados langkung sae.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2.1 Konsep Penilaian Pembelajaran.....	10
2.2.2 Instrumen Penilaian Mendengarkan Kesastraan.....	11
2.2.3 Mendengarkan Sandiwara berbasis Kultural.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Subjek Penelitian.....	19
3.3 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.2.1 Naskah Sandiwara	28

4.2.2 Rekaman Sandiwara	28
4.2.2 Variasi Bentuk Soal	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 SIMPULAN	47
5.2 SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru	20
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Uji Ahli.....	21
Tabel 4.1 Kisi-kisi Soal KD Menelaah Naskah Sandiwara	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	52
Lampiran 2 Angket Uji Ahli	53
Lampiran 3 Naskah Sandiwara	58
Lampiran 4 Bentuk Soal.....	61
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	69
Lampiran 6 Hasil Pengisian Angket Uji Ahli.....	72
Lampiran 7 Surat keputusan Dosen Pembimbing.....	80
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 9 Surat Selesai Bimbingan Proposal Skripsi	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran diukur melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran berdasarkan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan.

Kegiatan penilaian atau evaluasi menjadi catatan penting guru dalam melaksanakan pembelajaran. Suatu evaluasi yang baik harus mengukur apa yang sudah dipelajari, supaya menghasilkan penilaian yang objektif. Selain itu, evaluasi perlu menghasilkan nilai yang konstan ketika diujikan pada semua siswa dalam waktu yang berbeda Sudijono (2009 : 31).

Penilaian mendengarkan yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran mendengarkan, yaitu pengembangan kemampuan mendengarkan, menanggapi, dan memahami berbagai wacana lisan. Terdapat beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, tugas yang diberikan kepada siswa, dan materi pelajaran yang telah disampaikan. Penilaian mendengarkan perlu disusun dengan mengindahkan berbagai kaidah dan persyaratan untuk menjadikan penilaian yang

valid. Persiapan yang perlu dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian mendengarkan berupa materi rekaman dan jenis soal yang sesuai dengan tes kemampuan mendengarkan.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan penilaian sandiwara bahasa Jawa di sekolah tidak sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Indikator dalam KD menelaah naskah sandiwara menyebutkan mendengarkan wacana teks dialog sandiwara bahasa Jawa, namun kegiatan penilaian yang dilakukan tidak mengukur kemampuan mendengarkan. Kegiatan penilaian yang dilakukan sering diganti dengan tes kemampuan membaca.

Penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa Jawa siswa. Pemilihan struktur kalimat, ejaan, serta diksi mengacu pada dialek atau bahasa sehari-hari siswa supaya siswa dapat memahami sandiwara bahasa Jawa dengan mudah, karena tujuan dari pembelajaran bahasa Jawa adalah supaya siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Pemilihan sandiwara berbasis kultural dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai kebudayaan Jawa disekitar mereka yang menggunakan dialek setempat supaya siswa mampu memahami dengan mudah. Guru akan memperdengarkan cerita sandiwara, kemudian siswa akan dituntun untuk mengeksplorasi isi sandiwara yang mengajarkan nilai-nilai budaya Jawa di dalamnya guna mendapatkan sudut pandang yang mungkin ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut;

- (1) Penilaian pembelajaran mendengarkan sandiwara bahasa Jawa yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran mendengarkan.
- (2) Pemilihan soal penilaian mendengarkan tidak disesuaikan dengan tes mendengarkan.
- (3) Kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang terjadi dalam penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

- (1) Apa saja kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural?
- (2) Bentuk draf instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural?
- (3) Bagaimana hasil uji validasi draf instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut;

- (1) Mendeskripsikan kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural.
- (2) Menyusun draf instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural.
- (3) Mendeskripsikan hasil uji validasi pengembangan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara bahasa Jawa SMP kelas IX berbasis kultural.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perkembangan kegiatan penilaian sandiwara bahasa Jawa disatuan tingkat pendidikan.

(2) Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini menjadikan siswa mampu mengasah keterampilan mendengarkan secara optimal dan memahami sandiwara bahasa Jawa secara tepat sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif rujukan dalam melaksanakan penilaian terhadap pembelajaran sandiwara bahasa Jawa untuk siswa.

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk meneliti tentang instrumen penilaian untuk pembelajaran mendengarkan atau melakukan penilaian untuk keterampilan berbahasa yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Vandergift and Goh (2007), Anggraeni (2011), Campbell (2011), Wahyuni (2013), Suharyadi (2013), Maulina & Ririn (2015), dan Anthoni Schmidt (2016).

Artikel yang berjudul *Teaching and Testing Listening Comprehension* oleh Vandergift and Goh (2007) dalam *Handbook of the Language Teaching* menyatakan kegiatan pra-mendengarkan dibutuhkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka serta sebagai persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran mendengarkan. Pendekatan yang digunakan Vandergift dan Goh dalam kegiatan mendengarkan menggunakan pendekatan *bottom-up* (kegiatan mengeksplorasi sebagai persiapan) serta *top-down* (mendengarkan secara langsung dengan mengikuti petunjuk dalam lembar soal). Penilaian dalam kegiatan mendengarkan mengacu pada tugas, jenis pertanyaan yang sesuai dengan bahan simakan serta respon pendengar.

Penelitian Anggraeni (2011) yang berjudul *Variasi Soal Evaluasi Aspek Mendengarkan dalam RPP Bahasa Jawa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Pati* menyatakan bahwa hasil soal evaluasi yang digunakan dalam RPP aspek mendengarkan kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Pati mencakup lima tingkatan dalam taksonomi Bloom, yaitu 48 soal tingkat ingatan (47,05%), 9 soal tingkat

pemahaman (8,82%), 22 soal tingkat penerapan atau aplikasi (21,56%), 10 soal tingkat analisis (9,80%), 12 soal tingkat evaluasi (11,76%), dan 1 soal yang tidak mengukur kemampuan mendengarkan (0,98%). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini sebagai acuan dalam pengembangan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara dalam segi pemilihan soal.

Jurnal yang ditulis Campbell (2011) dengan judul *The Power of The Listen Ear* dalam *Englis Journal* menyatakan bahwa pentingnya kemampuan mendengarkan di sekolah pedesaan menyatakan 80% guru percaya, keterampilan mendengarkan sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa yang lain, namun 75% guru menyatakan kurang dari 10% alokasi waktu yang diberikan untuk keterampilan mendengarkan. Walaupun siswa menghabiskan setengah waktu sekolah mereka untuk mendengar dan setidaknya 80% mereka mengetahui informasi dengan cara mendengar, (Anderson and Brent 67) mengatakan siswa hanya menggunakan 25% kemampuan mendengarkan mereka. Pembelajaran mendengarkan sangat mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Pemilihan teknik pembelajaran dan bentuk evaluasi disesuaikan dengan tingkatan pendidikan siswa, sehingga penilaian mendengarkan sandiwara ini dibuat dengan melihat betapa pentingnya keterampilan mendengarkan bagi siswa.

Penelitian Wahyuni (2013) yang berjudul *Pengembangan Model Evaluasi Mendengarkan Wacana Non-sastra Pembelajaran Bahasa Jawa SMA Berbasis Integratif Komunikatif* menyatakan bahwa draf model evaluasi mendengarkan wacana nonsastra pembelajaran bahasa Jawa SMA berbasis integratif-komunikatif menghasilkan 15 model. Draf ini memiliki kekurangan-kekurangan baik dalam

petunjuk pengerjaan, bahasa pada butir soal, dan model soal. Model evaluasi mendengarkan wacana non-sastra yang dihasilkan ada 15 kemudian dikelompokkan menjadi tiga. Ketiga model evaluasi ini meliputi (1) menjawab pertanyaan isi bacaan, (2) mengungkapkan isi bacaan, dan (3) menanggapi isi bacaan. Pemilihan bentuk soal dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk soal untuk evaluasi mendengarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni. Namun, bentuk soal juga dikembangkan dan disesuaikan dengan penilaian kesastraan serta penilaian yang berlaku dikurikulum 2013.

Jurnal berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Media Audio dan Model Pembelajaran Stratta pada Siswa Kelas VII SMPN 13 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013* oleh Suharyadi (2013) menyatakan bahwa (1) kemampuan siswa dalam menyimak berita meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan media audio dan model stratta. Pada siklus I, nilai rerata siswa sebesar 66,52 yang meningkat sebesar 35,45% dari prasiklus. Pada siklus II, kemampuan siswa meningkat lagi sebesar 13,42% menjadi 79,94 dengan kategori baik; (2) perilaku belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang positif. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan mendapatkan dampak positif dari penggunaan media audio yang ditunjang dengan model pembelajaran stratta. Pembelajaran dibuat secara menarik dengan pemanfaatan media audio yang menarik antusiasme siswa. Hal tersebut juga diterapkan pada penelitian ini, yaitu penggunaan media audio rekaman sandiwara.

Penelitian Maulina & Ririn (2015) *Penilaian Proyek sebagai Implementasi Authentic Assesment untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Drama di Sekolah* menyatakan bahwa penilaian proyek dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran drama yang selama ini kalah dibandingkan dengan puisi dan prosa. Penilaian proyek menuntut siswa aktif bergerak dengan kelompoknya dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. penilaian yang dilakukan berupa menganalisis unsur drama, membaca naskah drama, menulis naskah drama, dan pementasan. Pembelajaran drama atau sandiwara di sekolah berperan dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa, sehingga pengembangan bahan ajar maupun instrumen penilaian perlu dilakukan. Maka penilaian mendengarkan sandiwara dibuat untuk menilai keterampilan siswa dalam memahami sandiwara.

Artikel yang ditulis oleh Schmidt (2016) yang berjudul *Listening Journal for Extensive and Intensive Listening Practice* dalam *English Teaching Forum* mengungkapkan bahwa pemilihan bahan simakan sendiri oleh siswa untuk melatih kemampuan mendengarkan mereka, dipandang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan. Tidak lupa untuk menguji kemampuan mendengarkan siswa harus merefleksikan tentang apa yang mereka dengar. Mereka juga mempelajari tentang perbedaan dialek dan cara pengucapan.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep penilaian dalam pembelajaran, instrumen penilaian mendengarkan kesastraan, pembelajaran mendengarkan sandiwara berbasis kultural.

2.2.1 Konsep Penilaian Pembelajaran.

Secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Evaluasi merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu (Djiwandono, 2008:1).

Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip (Sudijono, 2011 : 31): (1) prinsip keseluruhan, (2) prinsip kesinambungan, dan (3) prinsip obyektivitas.

Prinsip keseluruhan dimaksudkan evaluasi hasil belajar terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Evaluasi hasil belajar tidak boleh dilakukan secara terpisah harus mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan. Dalam pembelajaran bahasa Jawa prinsip keseluruhan ini berbentuk bahwa siswa tidak hanya paham tentang pembelajaran bahasa Jawa, namun siswa juga harus dapat mengaitkan atau mempraktikkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Prinsip kesinambungan menyebutkan bahwa evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu. Dimaksudkan agar pihak evaluator dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam melakukan penilaian. Jika dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Jawa, prinsip kesinambungan ini merujuk pada kegiatan evaluasi yang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengambil keputusan dan penilaian terhadap kompetensi dasar tertentu.

Prinsip obyektivitas dikatakan sebagai prinsip yang bersifat sangat penting. Karena seorang evaluator harus bertindak wajar menurut kenyataan nyata tanpa dicampuri oleh kepentingan yang bersifat subjektif. Prinsip obyektivitas dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jawa haruslah kuat, karena tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik. Melihat bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal, unsur subyektivitas harus sesuai dengan kemampuan individu siswa.

2.2.2 Instrumen Penilaian Mendengarkan Kesastraan.

Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur dan menilai proses serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa. Instrumen penilaian mendengarkan dapat berupa;

- a. Menirukan kembali atau mengucapkan kembali yang didengar.
- b. Melaksanakan petunjuk atau perintah yang diperdengarkan.
- c. Menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, mengapa, berapa, dan bagaimana berdasarkan yang didengar.
- d. Menerka nama benda, binatang, nama tempat, dan lain lain berdasarkan yang didengar.
- e. Menanyakan berbagai hal berdasarkan tema / topic yang didengarkan.
- f. Menyampaikan atau menerima pesan.
- g. Mengurutkan gambar berdasarkan yang didengar.
- h. Menentukan satu dari empat gambar (A, B, C, dan D) berdasarkan yang didengarkan (Melawi 2000).

- i. Mengisi kalimat rumpang berdasarkan apa yang didengar.
- j. Fill-in table atau mengisi tabel berdasarkan apa yang didengar

Instrumen penilaian kesastraan dapat berupa pengetahuan tentang sastra dan kemampuan apresiasi sastra. Pertanyaan yang bersifat teoretis dan historis dikategorikan pengetahuan sastra, sedangkan pertanyaan yang menguji kemampuan apresiasi karya sastra dikategorikan kemampuan bersastra. Menurut Damaianti (2007 : 11) tes kesastraan sebaiknya diprioritaskan pada kemampuan apresiasi sastra. Tingkatan tes taksonomi Moody, secara khusus direncanakan untuk kesastraan. Moody dalam Nurgiyantoro (2001:340), membedakan pengukuran hasil belajar ke dalam empat kategori yang disusun dari tingkatan yang sederhana ke tingkatan yang semakin kompleks, meliputi; (a) tes kesastraan tingkat informasi, (b) tes kesastraan tingkat konsep, (c) tes kesastraan tingkat perspektif, dan (d) tes kesastraan tingkat apresiasi.

(a) Tes Tingkat Informasi.

Tes sastra tingkat informasi bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa yang berkaitan dengan hal-hal pokok yang berkaitan dengan sastra. Hal tersebut digunakan untuk menafsirkan karya sastra. Bentuk pertanyaan yang diberikan biasanya menanyakan mengenai unsur intrinsik yang menanyakan tokoh dan latar cerita.

(b) Tes Tingkat Konsep

Tes sastra tingkat konsep berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana data-data atau unsur-unsur karya sastra itu diorganisasikan, berikut pula bagaimana antar unsur tersebut membangun hubungan atau

sistem tertentu. Siswa dituntut untuk mampu mengungkap data yang ada pada karya sastra. Bentuk pertanyaan yang diberikan biasanya berupa unsur pembangun karya sastra tersebut berupa tema karya sastra.

(c) Tes Tingkat Perspektif

Tes sastra pada tingkat perspektif berkaitan dengan pandangan siswa terhadap karya sastra yang didengar atau dibaca. Bagaimana pandangan dan reaksi siswa terhadap sebuah karya akan ditentukan oleh kemampuan memahami karya.

(d) Tes Tingkat Apresiasi

Tes sastra tingkat apresiasi berhubungan antara sastra dengan kebahasaan. Seperti apa bahasanya, atau apa ciri khas bahasa sastranya. Siswa dituntut untuk mengenali, menganalisis dan menilai bentuk kebahasaan yang digunakan dalam karya sastra. Bentuk pertanyaan dapat berupa menceritakan kembali.

Sasaran utama kegiatan penilaian atau tes mendengarkan adalah menilai kemampuan siswa memahami isi wacana yang disampaikan secara lisan. Menurut Ibrahim (2003:89), keahlian dan kecakapan menyusun soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki setiap pengajar. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya.

Bentuk soal yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan mendengarkan siswa disesuaikan dengan tingkatan tes kesastraan, karena sandiwara merupakan bentuk karya sastra. Instrumen penilaian yang didapatkan akan mengukur keterampilan mendengarkan teks sastra sandiwara bahasa Jawa.

Instrumen penilaian mendengarkan kesastraan ini juga disesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013. Terdapat tiga aspek penilaian yang dimuat dalam instrumen penilaian mendengarkan kesastraan ini yaitu; (1) penilaian sikap, (2) penilaian pengetahuan, (3) penilaian keterampilan.

(1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa di dalam dan luar kelas sebagai hasil pendidikan. Dalam instrumen ini memuat penilaian sikap santun, disiplin, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran maupun penilaian.

(2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan pengukuran pengetahuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Penilaian pengetahuan dalam instrumen penilaian mendengarkan sandiwara mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, mengisi kalimat rumpang, atau uraian terbatas.

(3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan. Penilaian keterampilan dalam instrumen penilaian mendengarkan sandiwara dapat berupa menceritakan kembali, menentukan alur, atau mengembangkan alur.

2.2.3 Mendengarkan Sandiwara berbasis Kultural.

Sandiwara diambil dari bahasa Jawa “sandi” dan “warah” yang berarti pelajaran yang diberikan secara diam-diam atau rahasia, karena sandi berarti rahasia dan warah berarti pelajaran (Waluyo, 2003:3). Dalam bahasa Indonesia, sandiwara disebut juga drama. Drama merupakan sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Budianta dkk., 2002: 95).

Pembelajaran sandiwara di sekolah haruslah disesuaikan dengan jenjang pendidikan sekolah. Sandiwara untuk siswa SMP tentulah berbeda dengan sandiwara yang diajarkan pada siswa SMA. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami maksud sandiwara yang diajarkan sesuai dengan konteks umur mereka, sehingga maksud dan tujuan cerita sandiwara dapat tersampaikan secara maksimal. Guru harus mampu mengajarkan sandiwara, baik dalam hal teori, apresiasi, pembuatan naskah, maupun pementasan.

Pembelajaran sandiwara bahasa Jawa di SMP diajarkan tentang unsur-unsur pembangun sandiwara, bukan sekadar unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2007:23). Unsur-unsur intrinsik dalam sandiwara yaitu; 1) tema atau *ide dhasar crita*; 2) plot/alur atau *dalaning cerita*; 3) tokoh dan perwatakan atau *paraga lan watake*; 4) latar/setting atau *papan panggonan kadadeyan*; 5) amanat atau *pesen moral*.

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2007: 23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak

menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Artinya, unsur-unsur ekstrinsik tidak terlibat pada jalannya cerita, namun keberadaan unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan sebuah cerita. Seperti faktor sosial-budaya, ekonomi, kesehatan atau isu-isu yang sedang berkembang dimasyarakat.

Menurut Abidin (2012 : 93) mendengarkan atau menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif berarti menuntut penyimak tidak hanya mampu memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan, tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simakan tersebut.

Pembelajaran mendengarkan sandiwara bahasa Jawa berbasis kultural merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru mengintegrasikan pembelajaran kebudayaan ke dalam bahan ajar sandiwara melalui tema-tema yang dipergunakan, seperti pendidikan, adat istiadat, dan kesenian masyarakat Jawa khususnya daerah Semarang.

Pemilihan tema sandiwara sendiri disesuaikan dengan kebudayaan Semarang yang multi-etnis, hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan menghormati keragaman budaya yang dimiliki kotanya sendiri. Penggunaan dialek bahasa Jawa Semarang dalam dialog sandiwara juga digunakan supaya siswa memahami sandiwara yang disajikan dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran mendengarkan sandiwara bahasa Jawa dapat tercapai secara maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi Pengembangan Instrumen Mendengarkan Sandiwara Bahasa Jawa SMP Kelas IX Berbasis Kultural di Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Guru membutuhkan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara, untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Jawa siswa. Guru juga membutuhkan bentuk soal yang lebih beragam disesuaikan dengan tes keterampilan mendengarkan wacana sastra. Pemilihan sandiwara Pangeran mangkubumi yang bertemakan pembelajaran tanggung Jawab dari figur seorang pemimpin kota Semarang dinggap sesuai untuk siswa saat ini.
- 2) Draf instrumen penilaian mendengarkan sandiwara berupa naskah sandiwara Pangeran Mangkubumi (Pandanaran II), rekaman mp3 sandiwara Pangeran Mangkubumi (Pandanaran II) dan lembar bentuk soal yang sesuai dengan tes keterampilan mendengarkan dan tes kesastraan, meliputi; pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, mengisi tabel, uraian terbatas, melengkapi wacana rumpang, mendeskripsikan tokoh, mendeskripsikan gambar, dan menceritakan kembali.
- 3) Hasil uji validasi menyatakan bahwa rekaman valid digunakan dengan beberapa bagian yang perlu diperbaiki atau revisi. Bentuk soal yang dipilih sesuai dengan tes keterampilan mendengarkan wacana sastra. Isi rekaman

tidak terlalu banyak mendapatkan revisi, hanya beberapa diksi dalam dialog yang dianggap kurang sepadan. Bagian yang perlu diperbaiki dalam rekaman adalah suara tokoh yang perlu diperjelas dan volume suara backsound yang perlu dikecilkan agar sandiwara dapat diperdengarkan dengan jelas.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang disampaikan sebagai berikut;

- 1) Guru bahasa Jawa SMP di Kota Semarang sebaiknya menggunakan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara berbasis kultural sebagai alat penilaian materi sandiwara yang sesuai dengan tes mendengarkan dan tes kesastraan.
- 2) Guru bahasa Jawa SMP di Kota Semarang dapat menggunakan rekaman sandiwara sebagai media pembelajaran sandiwara kepada siswa, agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sandiwara.
- 3) Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai uji validasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan dan menguji keefektifan penelitian pengembangan instrumen penilaian mendengarkan sandiwara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggraeni, Ristiya Dwi. 2011. *Variasi Soal Evaluasi Aspek Mendengarkan dalam RPP Bahasa Jawa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Pati*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budianta, Melainie, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatara.
- Campbell, Robyn. 2011. *The Power of Listening Ear: English Journal.. Illionis: National Council of Teachers of English*. Vol. 100,NO. 5:66-67.
- Damaianti, Vismaia Sabariah. 2007. "Evaluasi dalam Pembelajaran". Makalah.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ibrahim. Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulina, Oktalifa Hanna. Ririn. 2015. *Penilaian Proyek sebagai Implementasi Authentic Assessment untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Drama di Sekolah*. Seminar Nasioal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univeristy Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: Rajawali Press
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Media Audio dan Model Pembelajaran Stratta pada Siswa Kelas VIII SMP N 13*

Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Purworejo: Jurnal Bahtera Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 01/ No. 03:23-29.

Sujadi, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka cipta.

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutarman, dkk. 2014. *Kurikulum Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Dinas Pendidikan. Jawa Tengah.

Vandergrift, L., & Goh, C. (2009). *Teaching and testing listening comprehension*. In M. Long & C. Doughty (Eds.), *The Handbook of Language Teaching* (pp. 395-411). Chichester: Wiley-Blackwell.

Wahyuni, Mita. 2013. *Pengembangan Model Evaluasi Mendengarkan Wacana Non-Sastra Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Integratif-Komunikatif*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Drama - Studi dan Pengajaran*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.